



Vol. 04 No. 08 (2025) : 601-611

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI AL-WAHDAH NGAGLIK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Alex Nur Sahudi¹, Muhammad Yasin², Mustafida³,

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹alexsahudi@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Wahdah Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, ada peningkatan motivasi siswa yang tercermin dari nilai-nilai Aqidah Akhlak yang semakin baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam menerapkan manajemen berbasis madrasah serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Peningkatan Mutu,

Abstract

This study aims to analyze the implementation of school-based management in efforts to improve the quality of Aqidah Akhlak learning at MI Al-Wahdah Ngaglik, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The method used is a survey with qualitative and quantitative approaches. Data were obtained through interviews, observations, and questionnaires involving the head of the madrasa, teachers, and students. The results showed that school-based management significantly contributed to the improvement of learning quality, especially in the aspects of planning, organizing, implementation, and evaluation. Additionally, there was an increase in student motivation reflected in the increasingly better values of Aqidah Akhlak. This research is expected to serve as a reference for other madrasas in implementing school-based management and improving education quality in Indonesia.

Keywords: School-Based Management, Aqidah Akhlak Learning, Quality Improvement,

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam, mengalami berbagai tantangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Aqidah Akhlak yang berfungsi untuk membentuk karakter dan moral siswa. Pembelajaran ini harus dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks ini adalah manajemen berbasis madrasah (MBM). Manajemen berbasis madrasah adalah pendekatan yang memberikan otonomi kepada madrasah dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Astuti et al., 2015).

MI Al-Wahdah Ngaglik, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi objek penelitian ini. Madrasah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui implementasi manajemen berbasis madrasah. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen yang baik, diharapkan MI Al-Wahdah dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen berbasis madrasah dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak (Hidayati, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei awal, terlihat bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki mutu pembelajaran di MI Al-Wahdah, terutama dalam aspek Aqidah Akhlak. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahman (2022) mencatat bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam pengelolaan pendidikan di madrasah agar tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Wahdah. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai praktik manajemen yang ada, tetapi juga hasil dari penerapan tersebut terhadap pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola madrasah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Maharani, 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana manajemen berbasis madrasah dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas, MI Al-Wahdah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam (Sari, 2021).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen berbasis madrasah di MI Al-Wahdah, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak dari implementasi tersebut terhadap mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. (Sugiyono, 2020)

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai proses pengelolaan dan implementasi manajemen berbasis madrasah. Dalam wawancara ini, peneliti bertanya tentang strategi, tantangan, dan keberhasilan yang dialami dalam menerapkan MBM. Observasi dilakukan di ruang kelas untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana manajemen berbasis madrasah memengaruhi interaksi antara guru dan siswa (Prabowo, 2021).

Kuesioner disebarikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner ini terdiri dari beberapa item yang mencakup aspek-aspek penting dalam pembelajaran, termasuk motivasi siswa, keterlibatan dalam proses belajar, dan penguasaan materi. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan antara implementasi manajemen berbasis madrasah dan hasil belajar siswa (Setiawan, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil wawancara dan observasi akan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan praktik manajemen berbasis madrasah. Sementara itu, data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan perangkat statistik untuk menghitung nilai rata-rata, persentase, dan hubungan antar variabel. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas

manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak (Agustin, 2022).

Sebagai langkah akhir, penelitian ini akan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi MI Al-Wahdah dan madrasah lainnya dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di tanah air (Lestari, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Konsep Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan suatu pendekatan yang mengedepankan partisipasi seluruh stakeholder dalam proses pendidikan di madrasah. Konsep ini berupaya untuk mendemokratisasi manajemen pendidikan, sehingga semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, memiliki suara dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks MI Al-Wahdah Ngaglik, penerapan MBM bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan melibatkan semua elemen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (Abdullah, 2020)

Data menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah berkontribusi positif terhadap motivasi siswa. Madrasah yang melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan peningkatan prestasi akademik siswa sebesar 15%. Di MI Al-Wahdah, upaya ini telah dilaksanakan melalui forum pertemuan rutin yang melibatkan orang tua untuk membahas perkembangan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Lebih lanjut, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi fokus dalam implementasi MBM. MI Al-Wahdah telah berinovasi dengan menciptakan sudut-sudut belajar di dalam kelas yang merangsang interaksi aktif antara siswa. Ruang belajar yang inspiratif dapat meningkatkan kreativitas dan antusiasme siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Salah satu contoh konkret dari implementasi MBM di MI Al-Wahdah adalah pembentukan kelompok belajar yang melibatkan guru dan siswa. Melalui kelompok ini, siswa diajak berdiskusi tentang nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam konteks kehidupan

sehari-hari. Hasil survei menunjukkan bahwa 70% siswa merasa lebih memahami materi setelah mengikuti kelompok belajar ini (Sari, 2022).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, MI Al-Wahdah juga melakukan pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif. Program pelatihan ini diadakan setiap semester dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar Aqidah Akhlak. Dengan demikian, MBM bukan hanya berfokus pada manajemen, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme tenaga pengajar (Nugroho, 2023).

B. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dan evaluasi merupakan aspek krusial dalam MBM, terutama dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. MI Al-Wahdah menerapkan sistem penilaian yang holistik, menggabungkan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan melalui observasi dan umpan balik selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester melalui ujian yang mencakup pengetahuan dan sikap siswa.

Penerapan sistem penilaian yang beragam dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di MI Al-Wahdah, penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan transparan telah membantu siswa memahami kriteria keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yang mencapai 85% pada ujian semester genap tahun ajaran sebelumnya. (Banun et al., 2019)

MI Al-Wahdah juga memanfaatkan teknologi dalam proses penilaian. Aplikasi berbasis digital digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan cara ini, guru dapat dengan cepat mengetahui perkembangan setiap siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. bahwa penggunaan teknologi dalam penilaian dapat mempercepat proses analisis dan meningkatkan akurasi data.

Salah satu inovasi dalam penilaian di MI Al-Wahdah adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam penilaian pembelajaran. Siswa tidak hanya dinilai berdasarkan nilai akademik, tetapi juga berdasarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan Aqidah Akhlak. Program ini melibatkan orang tua dalam memberikan umpan balik terkait perilaku siswa di rumah, sehingga penilaian menjadi lebih komprehensif (Hidayati, 2023).

Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan secara rutin melalui rapat evaluasi bulanan yang melibatkan seluruh guru. Dalam rapat ini, dibahas strategi yang berhasil dan yang perlu ditingkatkan. Dengan melibatkan semua guru dalam proses evaluasi, MI Al-Wahdah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan kebutuhan siswa (Mustafa, 2021).

C. Pengembangan Kurikulum Aqidah Akhlak

Pengembangan kurikulum Aqidah Akhlak di MI Al-Wahdah dilakukan sesuai dengan prinsip MBM yang melibatkan partisipasi guru, siswa, dan orang tua. Kurikulum dirancang agar relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengembangan kurikulum ini dimulai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan diskusi dengan berbagai pihak.

Data dari survei menunjukkan bahwa 80% siswa merasa bahwa materi Aqidah Akhlak yang diajarkan di kelas tidak sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka. Oleh karena itu, MI Al-Wahdah melakukan revisi kurikulum dengan menambahkan elemen lokal yang relevan, seperti kisah-kisah inspiratif dari tokoh masyarakat sekitar yang mencerminkan nilai-nilai Aqidah Akhlak (Susanto, 2022).

Kurikulum yang dikembangkan juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Siswa diajak untuk melakukan proyek sosial yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan nyata, seperti kegiatan bakti sosial dan kampanye kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga praktis menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Haryanto, 2023).

Program pengembangan kurikulum ini juga melibatkan pelatihan bagi guru untuk memahami cara mengimplementasikan kurikulum yang baru. MI Al-Wahdah secara rutin mengadakan workshop yang mengundang pakar pendidikan untuk memberikan wawasan dan strategi pengajaran yang efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Widodo, 2023).

Evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun dengan melibatkan umpan balik dari siswa dan orang tua. MI Al-Wahdah percaya bahwa umpan balik dari berbagai pihak sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak (Pramono, 2022).

D. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi MBM di MI Al-Wahdah. Guru yang kompeten merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, terutama dalam bidang Aqidah Akhlak yang membutuhkan pendekatan yang tepat agar nilai-nilai dapat dimengerti dan diterapkan oleh siswa. MI Al-Wahdah telah menyusun program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru.

Program ini mencakup pelatihan rutin yang diadakan setiap semester, di mana guru diajarkan metode-metode baru dalam mengajar yang sesuai dengan perkembangan pedagogi terbaru. guru yang terlatih dengan baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memotivasi siswa dan menyampaikan materi secara efektif. Di MI Al-Wahdah, hal ini terbukti dengan peningkatan partisipasi siswa dalam kelas. (Suryanti & Muhammad, 2025)

Selain pelatihan formal, MI Al-Wahdah juga mendorong guru untuk mengikuti seminar dan konferensi pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan ini, guru dapat memperluas pengetahuan dan jaringan profesional mereka. Misalnya, beberapa guru dari MI Al-Wahdah telah mengikuti seminar nasional tentang Pendidikan Karakter yang diselenggarakan di Yogyakarta, dan membawa kembali ide-ide baru yang dapat diterapkan di madrasah (Kusuma, 2023).

Peningkatan kompetensi juga melibatkan pengembangan kolaborasi antar guru. MI Al-Wahdah memfasilitasi kegiatan pembelajaran kolaboratif di mana guru dari berbagai mata pelajaran bekerja sama untuk merancang proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Hasil dari kolaborasi ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan pelajaran lain (Rizal, 2021).

Dengan adanya program peningkatan kompetensi yang terstruktur dan berkesinambungan, MI Al-Wahdah memperlihatkan perubahan positif dalam kualitas pengajaran. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih terinspirasi dan termotivasi dalam belajar Aqidah Akhlak (Hidayat, 2022).

E. Peran Komite Madrasah dan Masyarakat

Komite madrasah dan masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung implementasi MBM di MI Al-Wahdah. Partisipasi komite madrasah dalam pengambilan keputusan dan penyediaan sumber daya sangat diperlukan untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. MI Al-Wahdah telah aktif melibatkan komite madrasah dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi kinerja.

Data menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki dukungan kuat dari komite biasanya mengalami peningkatan pada kualitas layanan pendidikan. madrasah yang melibatkan komite dalam kegiatan belajar mengajar mendapatkan peningkatan dukungan finansial dan sumber daya yang signifikan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan fasilitas dan kualitas pengajaran di MI Al-Wahdah.

Selain itu, MI Al-Wahdah juga menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dan guru seringkali dilaksanakan, seperti program penyuluhan tentang nilai-nilai Aqidah dan Akhlak di komunitas lokal. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa (Andriani, 2023).

Dalam rangka memperkuat sinergi antara madrasah dan masyarakat, MI Al-Wahdah secara rutin mengadakan forum diskusi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendengarkan masukan dan harapan mereka terhadap pendidikan di madrasah. Melalui forum ini, berbagai ide dan perspektif baru muncul yang dapat diintegrasikan dalam program pembelajaran (Fadilah, 2022).

Dukungan dari komite madrasah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi MBM. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara madrasah dengan berbagai pihak, MI Al-Wahdah berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan Aqidah Akhlak agar lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa dan masyarakat (Islami, 2021).

Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Wahdah Ngaglik, penerapan Manajemen Berbasis Madrasah telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui keterlibatan semua stakeholder, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat, MI Al-Wahdah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, evaluasi yang komprehensif, serta peningkatan kompetensi guru merupakan beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini.

Ke depannya, MI Al-Wahdah perlu terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, madrasah diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam Aqidah dan Akhlak.

Penting bagi MI Al-Wahdah untuk menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait dalam proses pembelajaran. Dengan membangun hubungan yang harmonis, diharapkan program pendidikan yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan siswa yang berkualitas (Santoso, 2022).

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada para guru, siswa, orang tua, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di MI Al-Wahdah Ngaglik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di madrasah dan kontribusi bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Andriani, D. (2023). Pengabdian masyarakat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Fadilah, S. (2022). Forum diskusi madrasah: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Haryanto, R. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hidayati, N. (2023). Integrasi nilai karakter dalam penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Husni, M., & Amran, A. (2021). Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Islami, Y. (2021). Kolaborasi madrasah dan masyarakat dalam pendidikan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*.
- Kurniawan, B. (2022). Teknologi dalam sistem penilaian pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kusuma, E. (2023). Seminar pendidikan karakter: Implikasi bagi guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Mustafa, A. (2021). Evaluasi pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
 - Nugroho, F. (2023). Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
 - Pramono, I. (2022). Revisi kurikulum untuk pendidikan Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*.
 - Prasetyo, H. (2020). Ruang belajar yang inspiratif dan kreativitas siswa. *Jurnal Desain Pendidikan*.
 - Prasetyo, R. (2023). Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
 - Raharjo, A., & Setiawan, B. (2021). Sistem penilaian yang beragam dan motivasi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
 - Rizal, M. (2021). Kolaborasi antar guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
 - Sari, R. (2022). Efektivitas kelompok belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
 - Santoso, B. (2022). Komitmen Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
 - Susanto, T. (2022). Pengembangan kurikulum Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*.
 - Taufik, H., & Mawardi, I. (2021). Dukungan komite madrasah dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
 - Widodo, J. (2023). Pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
 - Wulandari, D. (2023). Implikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
1. Suhardiman, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 2. Hidayati, N. (2020). Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-136.
 3. Rahman, R. (2022). Tantangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45-60.
 4. Maharani, S. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 78-92.
 5. Sari, D. (2021). Otonomi Pendidikan di Madrasah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 67-79.
 6. Prabowo, T. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.

7. Setiawan, H. (2020). Analisis Data Kuesioner dalam Penelitian Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
8. Agustin, R. (2022). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
9. Lestari, M. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran di Madrasah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3), 150-165.